



**THE 22nd FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

**SISTEM DAN PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA SEBAGAI
UPAYA PENINGKATAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL
BANK X CABANG MADIUN**

**Novi Tri Wulandari¹
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
Novi_2102106004_@mhs.unipma.ac.id**

**Ayu Riana²
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
ayu_2102106021_@mhs.unipma.ac.id**

**Nurul Oktavia Rohmawati³
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
nurul_2102106027@mhs.unipma.ac.id**

**Elana Era Yusdita^{4*}
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
elaradita@unipma.ac.id**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja di Bank X sebagai upaya peningkatan efektivitas pengendalian Internal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengevaluasi sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja di Bank X cabang Kota Madiun melalui analisis dokumentasi laporan keuangan, hasil audit internal, dan statistik deskriptif guna menilai efektivitas pengendalian internal berdasarkan indikator seperti Non-Performing Loan (NPL), waktu proses pengajuan, dan kepatuhan terhadap SOP.

Kata Kunci: Kredit Modal Kerja; Pengendalian Internal; Non-Performing Loan.

PENDAHULUAN

Kredit modal kerja merupakan salah satu produk perbankan yang memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan sektor usaha dan perekonomian (Aryanti et al., 2022). Proses pemberian kredit modal kerja di Indonesia tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti tingginya angka kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) pada sektor ini. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2023, tingkat NPL kredit modal kerja mencapai 2,8%, yang menunjukkan adanya risiko dalam proses pemberian dan pengelolaan kredit (Ramandhana et al., 2018). Masalah ini sering kali disebabkan oleh kelemahan dalam sistem dan prosedur pemberian kredit, seperti analisis kelayakan



THE 22nd FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

yang kurang mendalam, lemahnya pengawasan internal, dan ketidaksesuaian dengan regulasi perbankan. Fenomena ini menggarisbawahi pentingnya evaluasi terhadap sistem dan prosedur yang diterapkan oleh bank untuk memastikan efektivitas pengendalian Internal yang baik (Suretno & Bustam, 2020).

Pengendalian Internal yang efektif menjadi kunci untuk memitigasi risiko dalam pemberian kredit modal kerja (Rachmad Gesah Mukti Prabowo & Rizki Pratama, 2023). Sistem dan prosedur yang lemah tidak hanya meningkatkan risiko kerugian finansial, tetapi juga dapat merusak reputasi bank dan kepercayaan nasabah (Dian Oktaviani & Harahap, 2022). Sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja menjadi sangat relevan. Menurut Aryanti et al., (2022), penerapan prinsip kehati-hatian (prudential banking) dan pengawasan internal yang ketat dapat menjadi solusi untuk meminimalkan risiko kredit bermasalah. Teori pengendalian Internal yang dikembangkan oleh COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) menekankan pentingnya lima komponen utama: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Komponen-komponen ini dapat dijadikan landasan untuk mengevaluasi sistem dan prosedur pemberian kredit di Bank (Nasyuha, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas topik terkait pengelolaan risiko kredit dan efektivitas pengendalian Internal. Penelitian Aulia et al., (2019) menunjukkan bahwa penguatan prosedur analisis kredit dapat mengurangi risiko kredit bermasalah hingga 25%. Sementara itu, hasil penelitian Nur Echa & Shalauddin, (2024) menyoroti peran audit internal dalam meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi perbankan. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengevaluasi bagaimana sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja dapat dioptimalkan untuk mendukung efektivitas pengendalian Internal di bank tertentu.

Penelitian ini mengevaluasi sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja di Bank X cabang Kota Madiun sebagai studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam proses yang ada dan juga memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk meningkatkan efektivitas pengendalian Internal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Bank X cabang Kota Madiun dalam

mengoptimalkan pengelolaan risiko kredit dan mendukung keberlanjutan usaha di sektor perbankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja di Bank X cabang Kota Madiun sebagai upaya meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai efektivitas sistem yang telah diterapkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif, pengalaman, dan pandangan pihak-pihak terkait secara komprehensif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi laporan keuangan Bank X cabang Kota Madiun berupa laporan pengajuan dan persetujuan kredit, serta dokumen terkait prosedur pemberian kredit. Data juga diperoleh dari hasil audit internal untuk menilai kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi pola, frekuensi, dan deviasi dalam pelaksanaan sistem pemberian kredit. Selanjutnya, uji efektivitas dilakukan dengan membandingkan hasil kinerja pemberian kredit terhadap indikator utama pengendalian Internal, seperti tingkat kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL), waktu proses pengajuan, dan tingkat kepatuhan terhadap SOP.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Data Kredit Modal Kerja Bank X Tahun 2022-2023

Tahun	Jumlah Debitur	Total Kredit Diberikan (Rp)	Non-Performing Loan (NPL) (%)	Jumlah Kredit Bermasalah (Rp)	Rata-rata Kredit per Debitur (Rp)
2022	500	250.000.000.000	2.5%	6.250.000,000	500.000.000
2023	600	300.000.000.000	3.0%	9.000.000.000	500.000.000

Tabel 1. Data Skunder, 2024

2. Rekapitulasi Berdasarkan Sektor Usaha

Sektor Usaha	2022 – Total Kredit (Rp)	2023 – Total Kredit (Rp)	2022 – NPL (%)	2023 – NPL (%)
Perdagangan	100.000.000.000	120.000.000.000	2,0%	2,5%
Manufaktur	80.000.000.000	100.000.000.000	3,0%	3,5%
Jasa	50.000.000.000	60.000.000.000	1,5%	2,0%
Pertanian	20.000.000.000	20.000.000.000	4,0%	5,0%

Tabel 2. Data Skunder, 2024

3. Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja

a. Tahap Pengajuan Kredit

1) Persyaratan Awal

a) Calon debitur melengkapi dokumen administratif:

- Identitas diri (KTP, NPWP).
- Proposal usaha atau rencana penggunaan modal.
- Laporan keuangan 1-2 tahun terakhir.
- Agunan atau jaminan yang akan diajukan.

b) Calon debitur menyerahkan formulir pengajuan kredit secara langsung atau melalui sistem online Bank X cabang Kota Madiun.

2) Pemeriksaan Awal oleh Bagian Administrasi

- a) Verifikasi dokumen oleh tim administrasi kredit untuk memastikan kelengkapan.
- b) Identifikasi awal kelayakan kredit (screening) berdasarkan rasio keuangan dasar.

b. Tahap Analisis Kredit

1) Analisis oleh Tim Analisis Kredit

a) Penilaian Kredit (5C Analysis)

- Character: Riwayat kredit debitur sebelumnya (cek BI Checking/SLIK OJK).
- Capacity: Kemampuan debitur untuk membayar utang.

- Capital: Modal yang dimiliki debitur.
- Collateral: Nilai agunan yang diberikan.
- Condition: Analisis kondisi pasar atau sektor usaha debitur.
- b) Pengukuran Risiko Kredit
Analisis probabilitas kredit bermasalah menggunakan metode *credit scoring*.
- 2) Presentasi ke Komite Kredit
 - a) Proposal kredit diajukan ke Komite Kredit untuk disetujui atau ditolak.
 - b) Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan hasil analisis risiko, agunan, dan kesesuaian dengan kebijakan kredit Bank X cabang Kota Madiun.
- c. Tahap Persetujuan Kredit
 - 1) Proses Persetujuan
 - a) Komite Kredit memberikan persetujuan atau penolakan secara resmi.
 - b) Kredit disetujui jika memenuhi:
 - Standar rasio debt service coverage ratio (DSCR) > 1,25.
 - NPL sektor usaha debitur <5%.
 - c) Kredit yang disetujui diteruskan ke bagian legal untuk perjanjian kredit.
 - 3) Pembuatan Perjanjian Kredit
 - a) Penyusunan dan penandatanganan kontrak kredit yang mencakup:
 - Besaran kredit.
 - Tenor pembayaran.
 - Suku bunga.
 - Hak dan kewajiban debitur serta Bank X.
- d. Tahap Pencairan Kredit
 - 1) Verifikasi Akhir
 - a) Pencairan dilakukan setelah verifikasi ulang oleh bagian operasional kredit.
 - b) Agunan harus sudah diverifikasi dan disimpan sesuai SOP.
 - 2) Penyaluran Dana
 - a) Dana disalurkan melalui rekening debitur sesuai jadwal.
 - b) Dokumentasi pencairan dikirimkan ke tim pengawasan kredit.
- e. Tahap Monitoring dan Pengendalian

- 1) Pengawasan Rutin
 - a) Pelaporan Berkala: Debitur diwajibkan mengirimkan laporan keuangan setiap kuartal.
 - b) Inspeksi Lapangan: Tim kredit melakukan kunjungan lapangan untuk memonitor usaha debitur.
- 2) Identifikasi dan Penanganan Kredit Bermasalah
 - a) Kredit dengan keterlambatan >30 hari akan langsung diklasifikasikan sebagai kredit bermasalah.
 - b) Tim pengawasan kredit melakukan pendekatan intensif melalui:
 - Pengiriman surat peringatan.
 - Penyusunan jadwal restrukturisasi kredit.
- f. Evaluasi Sistem Kredit Secara Berkala
 - 1) Review Proses Kredit
 - a) Evaluasi SOP dilakukan setiap tahun untuk menyesuaikan dengan kondisi pasar.
 - b) Pelatihan rutin bagi staf kredit untuk meningkatkan kompetensi.
 - 2) Pemanfaatan Teknologi
 - a) Integrasi sistem digital untuk proses pengajuan, analisis, dan monitoring kredit.
 - b) Implementasi *early warning system* untuk mendeteksi potensi kredit bermasalah.
- g. Indikator Keberhasilan
 - 1) Penurunan NPL: Target NPL <2.5% di seluruh sektor usaha.
 - 2) Efisiensi Proses Kredit: Proses pengajuan hingga pencairan selesai dalam <14 hari.
 - 3) Peningkatan Kepatuhan Internal: Minimal 95% kepatuhan terhadap SOP kredit.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja di Bank X cabang Kota Madiun sebagai upaya meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Jenis penelitian yang digunakan adalah



THE 22nd FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

deskriptif dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai efektivitas sistem yang telah diterapkan. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi terhadap langkah-langkah yang dilakukan serta hambatan yang dihadapi dalam implementasi sistem tersebut.

Data yang disajikan menunjukkan adanya peningkatan jumlah debitur dan total kredit modal kerja di Bank X cabang Kota Madiun dalam kurun waktu 2022–2023. Pada tahun 2023, jumlah debitur naik menjadi 600 dari sebelumnya 500 pada tahun 2022. Total kredit yang diberikan juga mengalami kenaikan signifikan dari Rp250 miliar menjadi Rp300 miliar. Stabilitas rata-rata plafon kredit per debitur sebesar Rp500 juta menunjukkan adanya kebijakan yang konsisten dalam menjaga nilai pinjaman agar tetap terkendali. Hal ini dapat menjadi strategi Bank X cabang Kota Madiun untuk memitigasi risiko kredit bermasalah dengan menjaga eksposur terhadap debitur tetap terukur. Namun, kenaikan Non-Performing Loan (NPL) dari 2,5% pada 2022 menjadi 3,0% pada 2023 menimbulkan tantangan dalam menjaga kualitas portofolio kredit. Peningkatan kredit bermasalah dari Rp6,25 miliar menjadi Rp9 miliar mengindikasikan perlunya perbaikan dalam sistem pengendalian risiko.

Kenaikan NPL ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Taliwuna et al., 2019). Dari sisi eksternal, perlambatan ekonomi dan fluktuasi kondisi pasar, seperti perubahan harga bahan baku atau permintaan, dapat memengaruhi kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya. Dari sisi internal kelemahan dalam analisis risiko kredit, terutama pada tahap screening awal atau penilaian 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*), dapat berkontribusi terhadap peningkatan kredit bermasalah. Jika faktor “*Character*” dan “*Capacity*” tidak dievaluasi secara mendalam, potensi gagal bayar debitur cenderung lebih tinggi (Gina, 2024). Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah peningkatan, seperti optimalisasi metode credit scoring dan implementasi *early warning system* untuk mendeteksi risiko sejak dini.

Berdasarkan analisis sektor usaha sektor perdagangan dan manufaktur menjadi kontributor terbesar dalam portofolio kredit modal kerja, dengan total kredit mencapai Rp220 miliar pada 2023. Namun, kedua sektor ini juga menunjukkan peningkatan risiko, terlihat dari kenaikan NPL di sektor perdagangan dari 2,0% menjadi 2,5% dan di sektor manufaktur dari 3,0% menjadi 3,5%. Sebaliknya, sektor jasa memiliki performa

yang lebih baik, dengan NPL yang relatif rendah (1,5% pada 2022 menjadi 2,0% pada 2023), sehingga dapat menjadi fokus pengembangan portofolio kredit yang lebih aman. Di sisi lain, sektor pertanian menghadapi tantangan terbesar, dengan NPL meningkat dari 4,0% menjadi 5,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini memerlukan pendekatan khusus, seperti pengurangan plafon kredit atau program restrukturisasi untuk membantu debitur mempertahankan kemampuan pembayaran.

Prosedur pemberian kredit modal kerja di Bank X cabang Kota Madiun mencakup beberapa tahap penting:

1. Pengajuan Kredit: Calon debitur mengajukan permohonan kredit dengan melampirkan dokumen pendukung, seperti laporan keuangan dan rencana penggunaan dana.
2. Analisis Kredit: Tim kredit melakukan penilaian menggunakan metode 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) dan credit scoring. Analisis ini bertujuan menilai kemampuan dan niat debitur untuk memenuhi kewajiban.
3. Persetujuan Kredit: Proposal yang disetujui oleh Komite Kredit diteruskan ke tahap berikutnya.
4. Pencairan Dana: Dana dicairkan setelah debitur menandatangani kontrak perjanjian kredit.
5. Monitoring dan Pengendalian: Bank secara berkala memantau performa kredit debitur dan mengidentifikasi potensi risiko melalui early warning system.

Meski prosedur tersebut sudah berjalan, peningkatan NPL menandakan adanya kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala terletak pada tahap analisis kredit, khususnya pada penilaian “Character” dan “Capacity” debitur. Jika kedua faktor ini tidak dievaluasi secara mendalam, risiko gagal bayar cenderung meningkat. Selain itu, analisis “Condition” terkait pasar debitur seringkali kurang akurat karena keterbatasan data pasar terkini.

Solusi yang diterapkan mencakup beberapa langkah strategis, antara lain optimalisasi metode credit scoring dengan memanfaatkan data pasar dan proyeksi ekonomi terkini, serta implementasi early warning system yang lebih canggih untuk mendeteksi risiko sebelum terjadi keterlambatan pembayaran. Selain itu, peningkatan kapasitas Komite Kredit melalui pelatihan terkait manajemen risiko kredit juga menjadi



THE 22nd FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

prioritas, diikuti dengan restrukturisasi plafon kredit untuk sektor-sektor berisiko tinggi, seperti sektor pertanian. Terakhir, audit yang lebih teliti terhadap laporan keuangan debitur dilakukan untuk memastikan validitas data yang disajikan guna memperkuat keputusan kredit.

Prosedur pemberian kredit modal kerja di Bank X cabang Kota Madiun mencakup beberapa tahapan yang cukup komprehensif, mulai dari pengajuan hingga monitoring. Namun, efektivitas pelaksanaannya masih dapat ditingkatkan, terutama pada tahap analisis kredit dan monitoring. Pada tahap analisis kredit, meskipun metode credit scoring dan 5C analysis sudah digunakan, hasil yang terlihat dari peningkatan NPL mengindikasikan perlunya perbaikan. Penilaian terhadap faktor “Condition” yang terkait dengan kondisi pasar debitur dapat diperkuat dengan data pasar terkini atau proyeksi ekonomi. Selain itu, Komite Kredit perlu lebih proaktif dalam menilai potensi risiko berdasarkan tren historis NPL di setiap sektor usaha.

Tahap monitoring dan pengendalian juga memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan efektivitas pengendalian Internal. *Early warning system* yang telah diimplementasikan perlu dioptimalkan untuk mendeteksi potensi keterlambatan pembayaran sebelum mencapai batas waktu 30 hari. Dengan demikian, tim kredit dapat melakukan intervensi lebih awal, misalnya melalui komunikasi langsung dengan debitur atau menyusun jadwal restrukturisasi kredit. Selain itu, pelaporan keuangan berkala yang diwajibkan kepada debitur harus diaudit dengan lebih teliti untuk memastikan validitas data. Meskipun sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja di Bank X cabang Kota Madiun sudah mencakup aspek-aspek penting, masih diperlukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian Internal dan menjaga kualitas portofolio kredit.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian risiko kredit di Bank X cabang Kota Madiun dengan memperbaiki sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja. Untuk mencapai tujuan tersebut, beberapa solusi strategis diusulkan. Pertama, proses analisis kredit perlu dioptimalkan dengan memperkuat evaluasi faktor 5C, terutama pada “Character,” “Capacity,” dan “Condition,” melalui



pemanfaatan data eksternal dan proyeksi ekonomi terkini. Kedua, implementasi early warning system (EWS) yang lebih efektif diperlukan untuk mendeteksi potensi risiko kredit bermasalah sejak dini, seperti pola keterlambatan pembayaran, sehingga memungkinkan intervensi lebih cepat. Selain itu, diversifikasi portofolio kredit disarankan dengan memprioritaskan sektor yang memiliki Non-Performing Loan (NPL) rendah, seperti sektor jasa, sekaligus mengevaluasi plafon kredit pada sektor perdagangan dan manufaktur yang menunjukkan peningkatan risiko.

Bank X cabang Kota Madiun juga disarankan untuk meningkatkan kapasitas Komite Kredit melalui pelatihan rutin tentang analisis risiko dan pengambilan keputusan berbasis data. Program restrukturisasi kredit khusus, terutama untuk sektor pertanian dengan NPL tinggi, dapat diterapkan untuk membantu debitur mempertahankan kemampuan pembayaran tanpa meningkatkan risiko kredit. Selanjutnya, audit berkala terhadap laporan keuangan debitur perlu dilakukan guna memastikan validitas data sebagai dasar pengambilan keputusan kredit. Implementasi solusi-solusi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal Bank X cabang Kota Madiun, menjaga kualitas portofolio kredit, dan menekan kenaikan rasio NPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, F. P., Nurhalizah, F., & Jannah, H. (2022). Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Mikro Modal Kerja Di Dalam Lembaga Keuangan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Palembang (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Demang). *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 6(2), 695–699. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V6i2.566>
- Aulia, Ibrahim, L., & Yanti, I. (2019). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang. *Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(5), 14–21. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/qgd3f>
- Dian Oktaviani, & Harahap, L. (2022). Analisis Pengendalian Internal Terhadap Piutang Lease: Studi Kasus Pada Perusahaan Pembiayaan Pt. Fif. *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 28–40. <https://doi.org/10.35814/Relevan.V3i1.4200>



THE 22nd FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Gina, A. M. (2024). Penerapan Mitigasi Risiko Kredit Untuk Meminimalisir Non Performing Loan (Studi Kasus: KPR Di Bank BJB KC Cikarang). *Universitas Islam Indonesia* 1–50.
- Nasyuha, A. H. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Pemberian Pinjaman Modal Dengan Metode Multi Attribute Utility Theory. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 3(2), 117–124. <https://doi.org/10.30865/Mib.V3i2.1093>
- Nur Echa, A., & Shalauddin, Y. (2024). Perbedaan Tata Kelola Audit Syariah Di Indonesia Dan Malaysia: Analisis Terhadap Praktik Dan Regulasi Audit Syariah (Studi Literatur Di Indonesia Dan Malaysia). *Accounting Research Journal*, 2(2), 102–111. <https://doi.org/10.56244/Accrual.V2i2.752>
- Rachmad Gesah Mukti Prabowo, & Rizki Pratama, I. (2023). Analisis Pengendalian Internal Pada Implementasi Proses Bisnis Bca Cabang Tulungagung. *JAT : Journal Of Accounting And Tax*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.36563/Jat.V2i1.772>
- Ramandhana, D. Y., Jayawarsa, A. A. K., & Azita, S. (2018). Warmadewa Economic Development Journal Ekonomi , Non Performing Loan (NPL) Dan Capital Adequa- Cy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat. *Warmadewa Economic Development Journal*, 1(1) 35–41.
- Suretno, S., & Bustam, B. (2020). Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional Melalui Pembiayaan Modal Kerja Pada Umkm. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(01), 1–15. <https://doi.org/10.30868/Ad.V4i01.752>
- Taliwuna, M. T., Saerang, D. P. ., & Murni, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Roa Perbankan Di Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(3), 188–212. <https://doi.org/10.35794/Jmbi.V6i3.26681>